

TERPAAN FILM IMPERFECT TERHADAP PERILAKU SISWI JURUSAN MULTIMEDIA SMK BHAKTI ANINDYA DALAM MENCINTAI DIRI SENDIRI

Lisa Aprilia Victory, Bambang Sujati
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta
lisapriavictory01@student.esaunggul.ac.id

Abstract

The film titled Imperfect is a film produced in 2019 with director Ernest Prakasa, this film can be found through various mass media. The film Imperfect tells the story of a woman, Rara, who has feelings of not loving her body and herself and always comparing herself to others. The purpose of this study was to find out how the influence of Imperfect Film Exposure on the behavior of students in the Multimedia Department of SMK Bhakti Anindya About Loving Yourself. The type of research used by the author in this study is quantitative survey method. This research is descriptive quantitative. To determine the number of samples, the author uses census sampling. From the known population of 68 people, namely students of SMK Bhakti Anindya starting from class XI to XII, so the researchers got 68 respondents. Overall, the effect of exposure to imperfect films on the behavior of students majoring in multimedia at SMK Bhakti Anindya regarding self-love is high. The results of this study the number of correlation results is 0.620 or r 0.620. So it can be concluded that 0.620 lies between 0.60 to 0.799. Then the relationship between the influence of imperfect film exposure on the behavior of students majoring in multimedia at SMK Bhakti Anindya regarding self-love is strong and it was found that there is an influence between exposure to imperfect films on behavior in loving oneself which is positive and significant with a value of (r) count $(0.620^2) = 0.384$ then the result is a contribution of 0.384 (38.4%) which means that exposure to the film Imperfect has an influence on the self-love behavior of students majoring in multimedia at SMK Bhakti by 38.4 %.

Keywords: Influence, Exposure, Imperfect Film, Self-Loving Behavior.

Abstrak

Film berjudul Imperfect merupakan film yang diproduksi tahun 2019 dengan sutradara Ernest Prakasa, film ini dapat ditemukan melalui berbagai media massa. Film Imperfect bercerita tentang seorang wanita yaitu Rara yang mempunyai perasaan tidak mencintai tubuhnya dan dirinya sendiri serta selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Terpaan Film Imperfect Terhadap Perilaku Siswi Jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya Tentang Mencintai Diri Sendiri. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan sampling sensus. Dari populasi yang telah diketahui dari 68 orang yaitu siswi SMK Bhakti Anindya mulai dari kelas XI sampai XII, jadi peneliti mendapatkan 68 Responden. Secara keseluruhan hasil pengaruh terpaan film imperfect terhadap perilaku siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya tentang mencintai diri sendiri adalah tinggi. Hasil dari penelitian ini angka hasil korelasi adalah 0,620

atau $r = 0,620$. Maka dapat disimpulkan $0,620$ terletak di antara $0,60$ sampai $0,799$. Maka hubungan pengaruh terpaan film imperfect terhadap perilaku siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya tentang mencintai diri sendiri adalah kuat serta ditemukan adanya pengaruh antara terpaan film imperfect terhadap perilaku dalam mencintai diri sendiri yang bersifat positif dan signifikan dengan nilai (r) hitung $(0,620^2) = 0,384$ maka didapatkan hasil kontribusi sebesar sebesar $0,384$ ($38,4\%$) yang artinya terpaan film Imperfect memiliki pengaruh terhadap perilaku mencintai diri sendiri siswi jurusan multimedia SMK Bhakti sebesar $38,4\%$.

Kata Kunci :Pengaruh, Terpaan, Film Imperfect, Perilaku Mencintai Diri Sendiri.

Pendahuluan

Terpaan media berbicara mengenai pembaca atau khalayak yang terkena pesan komunikasi, dan pengguna. media yang terkait adalah jenis media, frequency ataupun frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau longevity. Penggunaan jenis media terdiri dari media cetak, media audio, media audiovisual, serta media massa yang terdiri dari alat inderanya yaitu perasaan, pendengaran, dan penglihatan. Salah satu media masa yaitu Film dijadikan salah satu media komunikasi yang sangat sering digunakan, karena film disuguhkan dengan kualitas audio serta visual, sehingga film sekarang bisa dikatakan menjadi media terpaan yang sangat ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat.

Film Imperfect bercerita mengenai Rara (Jessica Mila), Seorang perempuan yang memiliki tubuh yang bertolak belakang dengan adik dan ibunya. Konflik bermula ketika Rara mendapatkan perlakuan deskriminasi di kantornya, dan Rara merupakan senior yang pintar dan berpotensi namun harus terhalang perjalanannya karena penampilannya yang tidak mempresentasikan brand kosmetik dimana tempat Rara bekerja, untuk memenuhi kriteria perempuan cantik yang telah dibangun oleh masyarakat seperti tinggi, cantik, putih, tinggi, mempunyai rambut lurus dan lain- lain sebagainya. Rara berusaha untuk mengubah itu semua.

Sampai suatu hari menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan manusia gak perlu sempurna untuk bisa bahagia. manusia hanya cukup belajar untuk mencintai dirinya sendiri serta menjadi versi terbaik untuk diri sendiri.

IBCR atau Indonesia Beauty Confidence Report 2017 melakukan riset yang menyebutkan bahwa sebanyak 38 persen wanita Indonesia lebih suka membandingkan diri dengan orang lain. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, sehingga seringkali wanita tidak merasa bahwa dirinya cantik, serta tidak adanya sikap untuk mencintai diri sendiri. Riset yang dilakukan oleh Dove juga menjelaskan bahwa terdapat 84 persen wanita di Indonesia mengaku bahwa tidak tahu jika dirinya cantik dan juga sebanyak 72 persen percaya bahwa untuk mencapai kesuksesan, dan wanita juga harus memenuhi standar kecantikan tertentu.

Penelitian, yang dilakukan untuk sebuah buku *The Confidence Code for Girls*, menemukan bahwa sejak usia 12 tahun, tingkat kepercayaan diri dan harga diri anak perempuan mulai turun. Untuk sampai pada temuan mereka, para pemimpin penelitian mengamati 1.300 gadis berusia antara delapan dan 18 tahun. peneliti meminta setiap gadis untuk menilai kepercayaan diri mereka pada skala 1-10. peneliti menemukan bahwa anak perempuan di bawah usia 12 tahun

menunjukkan lebih percaya diri, menyatakan bahwa mereka mudah berteman dan tidak terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang mereka. Tanggapan para responden itu turun, dan mempunyai rata-rata mulai dari sekitar 8,5 dari 10 menjadi 6 dari 10. Penurunan ini menggambarkan bahwa rasa percaya diri dan kepercayaan seorang gadis itu turun drastis dengan cepat setelah melewati masa pubertas (10-14 tahun). Bisa diartikan bahwa pada usia 15 sampai 18 tahun atau usia anak duduk di bangku SMA atau SMK mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Maka dari itu perilaku mencintai diri sendiri atau Self Love diperlukan dalam kehidupan manusia, Self Love merupakan kemampuan seorang manusia untuk dapat menerima diri sendiri, memaafkan diri sendiri, serta mempunyai tujuan hidup, dan dapat merawat diri sendiri. Perilaku Mencintai diri sendiri dapat diartikan menjadi sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya yang timbul dalam diri sendiri bahkan memperlakukan diri sendiri secara baik disertai rasa bahagia, bangga dan terus mengusahakan kemajuan hidup.

Penulis memilih film Imperfect karena film ini sering diperbincangkan oleh khalayak umum dan pada tahun 2019 film Imperfect menjadi film yang terlaris pada tahun 2019. Lalu penulis memilih siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya dikarenakan disekolah tersebut peneliti sudah melakukan pendekatan terhadap murid – murid. Selain itu film imperfect menggambarkan kehidupan seseorang yg dimana beauty standart memegang peranan penting dalam lingkungan sosial, dan sekolah atau SMK juga merupakan lingkungan sosial pertama seseorang dan beauty standart masih berlaku maka dari hal tersebut mempengaruhi rasa cinta diri sendiri pada siswi jurusan multimedia.

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan film Imperfect terhadap siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswi jurusan multimedia mengenai perilaku mencintai diri sendiri
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan film Imperfect terhadap siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya dalam mencintai diri sendiri

Teori Kultivasi

Teori kultivasi hadir untuk meneguhkan keyakinan bahwa efek media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih berdampak pada tataran sosial budaya dibandingkan individual (Santoso, 2010) bahkan dalam kamus komunikasi (1990) Teori Kultivasi merupakan teori komunikasi yang menyatakan bahwa, dunia simbolik pada media massa, khususnya media massa, dapat membantu dan membina. dalam hal ini memperketat dan memperkuat konsep khalayak mengenai dunia nyata dengan lain perkataan, para penonton dapat melihat lambang-lambang pada film bagaikan melihat kenyataan yang terjadi.

Menurut Signorielli dan Morgan (1990 dalam Griffin, 2004) teori kultivasi merupakan tahapan lanjutan dari paradigma penelitian tentang efek media, yang sebelumnya dilakukan oleh George Gerbner yaitu Cultural Indicator yang menyelidiki proses institusional dalam produksi isi media, image (kesan), isi media, dan hubungan antara terpaan pesan film dengan keyakinan dan perilaku khalayak.

Maka Teori kultivasi juga menjelaskan Bahwa media massa dapat memberikan efek jangka panjang kepada

khalayaknya. Salah satu medianya yaitu film sehingga khalayak dapat mempercayai apa yang divisualisasikan oleh film. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kultivasi sebagai teori dasar. penulis menggunakan teori ini dikarenakan teori kultivasi menekankan pendekatan manusiawi dalam melihat media massa.

Korelasi dari teori kultivasi dengan terpaan media Film Imperfect, dan perilaku mencintai diri sendiri adalah dikarenakan terpaan Film Imperfect mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berpikir salah satunya contoh perilaku dalam mencintai diri sendiri, sehingga dapat diartikan bahwa teori kultivasi dengan terpaan media Film Imperfect, dan perilaku mencintai diri sendiri berkaitan atau mempunyai hubungan yang kuat.

Terpaan Media

Menurut Jalaludin Rakhmat terpaan media dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam media massa seperti menonton Film, menonton televisi, membaca majalah ataupun surat kabar maupun mendengarkan radio.

Terpaan media menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, dan juga apakah seseorang itu terbuka dengan pesan media tersebut. Terpaan media juga merupakan kegiatan untuk mendengarkan, melihat, serta membaca pesan media massa tidak hanya itu saja tetapi juga mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat di alami pada tingkat individu ataupun kelompok. Berikut penjelasan mengenai ukuran terpaan media tersebut :

1. Frekuensi

Frekuensi merupakan pengumpulan data dari khalayak mengenai menonton sebuah jenis tayangan, apakah di tonton setiap minggu, atau setiap bulan, maka data yang telah dikumpulkan akan seperti sudah pernah

menonton berapa kali. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudah seberapa sering Siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya menonton Film Imperfect

2. Metode Penyajian

Telah diketahui jika fungsi utama tayangan menurut khalayak, umumnya untuk menghibur, setelah itu untuk mendapatkan informasi dengan pesan yang informatif, yang dikemas menjadi sebuah film dengan berbagai genre seperti komedi, drama dan lainnya. Metode penyajian yang digunakan film Imperfect adalah genre komedi yang sangat digemari untuk di tonton oleh masyarakat.

3. Durasi

Menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan media tersebut, seperti mengikuti dari awal sampai akhir, atau hanya pertengahan saja khalayak mengikuti suatu film (audience's share). Dalam penelitian ini dapat diukur dari seberapa lama (menit) khalayak menonton film Imperfect.

4. Atensi

Atensi atau perhatian merupakan sebuah proses mental dimana stimuli (rangkaiannya) menjadi menonjol dalam kesadaran, pada saat stimulus lainnya melemah. Indikator atensi dalam penelitian ini dapat diukur dengan faktor eksternal seperti penarik perhatian dengan faktor internal penaruh perhatian. Dalam penelitian ini dapat diukur melalui perhatian terhadap suatu media, serta ketertarikan, apakah film Imperfect dapat memberikan pesan yang mudah di pahami.

Mencintai Diri Sendiri

Perilaku Mencintai diri sendiri atau dalam terjemahan bahasa inggrisnya yaitu *self love* merupakan perasaan

percaya terhadap diri sendiri, serta bangga akan kemampuan yang dimiliki. Bahkan menurut Khosaba (2012) *Self love* merupakan kondisi dimana manusia dapat menghargai diri sendiri seperti mengapresiasi diri sendiri serta manusia mampu mengambil keputusan dalam aspek pengembangan spiritual, fisik, dan psikologis.

Bahkan menurut Monica Sulistiawati M.Psi dalam artikel *Loop Institute of coaching Indonesia* menjelaskan tentang *Self love* atau perilaku mencintai diri sendiri selalu melibatkan aspek menyadari, menghargai, percaya diri, dan peduli terhadap diri sendiri. *Self love* juga merupakan salah satu cara untuk berbuat baik kepada diri sendiri sama halnya kita berbuat baik kepada orang-orang yang kita sayangi.

Menurut Dr. Grace Hananta, dokter sekaligus health and live motivator dalam talkshow women's week 2021, menjelaskan self love adalah konsep dalam mengapresiasi diri sendiri dan membangun kesejahteraan serta kebahagiaan.

Dengan self love, seseorang mampu berpikir lebih jernih saat menghadapi atau mencari solusi suatu masalah. Menurut Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum (2003:264). Disini menjelaskan tentang perilaku. Sebelum menjadi Perilaku, penonton akan mengalami mendapatkan nilai seperti;

Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.(Jalaludin Rakhmat, 2000 :52). Dalam hal ini yang di

lihat adalah apakah Siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya memberikan perhatian penuh kepada film Imperfect sehingga menangkap pesan tentang perilaku mencintai diri sendiri.

Perasaan

Perasaan ialah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang, dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat indera. Sifat-sifat perasaan, antara lain senang dan tidak senang, kuat dan lemah, lama dan tidak lama, relatif, dan tidak berdiri sendiri sebagai pernyataan jiwa. (Sujanto 1989). Dalam hal ini yang di lihat adalah apakah Siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya muncul perasaan untuk mencintai diri sendiri.

Motivasi

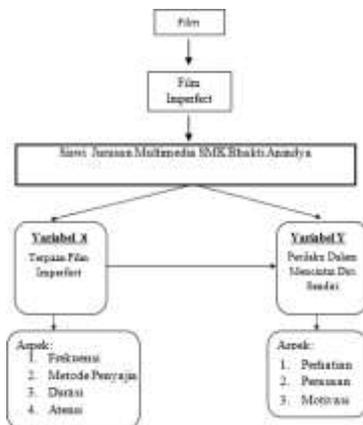
Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan kebutuhan dimaksudkan suatu keadaan dalam diri yang menyebabkan hasil-hasil atau keluaran-keluaran tertentu menjadi menarik. Pada tahap dorongan-dorongan dan tahap melakukan kegiatan kegiatan individu berada dalam situasi pilihan, tujuan-tujuan apa saja yang ingin dan diperkirakan dapat dicapai, yang diharapkan akan memenuhi kelompok kebutuhan apa saja. Masing-masing tujuan memiliki harkat (valance) yang berbeda-beda bagi individu. (2001). Dalam hal ini yang di lihat adalah apakah Siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya termotivasi untuk mengubah perilaku dari yang tidak mencintai diri sendiri menjadi ingin mempunyai perilaku untuk mencintai diri sendiri

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah dari penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang telah diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis pun juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empiris.

1. H_a : Ada Pengaruh Terpaan Pengaruh Terpaan Film Imperfect Terhadap Siswi Jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya Dalam Mencintai Diri Sendiri.
2. H_o : Tidak ada Pengaruh Terpaan Film Imperfect Terhadap Siswi Jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya Dalam Mencintai Diri Sendiri.

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang akan diteliti dengan penyebaran list pertanyaan yang diisi oleh orang yang dijadikan

sebagai pengisi list tersebut. Metode survey melakukan pengumpulan data, informasi dan fakta lapangan yang dilakukan secara langsung melalui kuesioner (questioner) dan wawancara (interview) baik secara lisan maupun tulisan yang memerlukan adanya kontak secara tertutup muka (face to face contact) antara peneliti dengan responden (subjek) (Ruslan, 2008).

Dalam penelitian kuantitatif, pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, serta dihubungkan dengan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variable saja. Pola hubungan dengan variable akan diteliti lebih lanjut dan selanjutnya dapat disebut sebagai paradigma penelitian. (Sugiyono, 2012)

Model paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma Positivis. Dalam penggunaan pendekatan kuantitatif maka gagasan positivisme merupakan sumber atau akar dari pendekatan kuantitatif. Neuman (2003) menyebutkan bahwa positivisme jika dilihat berdasarkan ilmu sosial adalah metode yang diorganisasikan untuk mengkombinasikan logika deduksi dengan observasi empiris yang tepat dari perilaku individu untuk menemukan dan mengkonfirmasi perilaku untuk menemukan dan mengkonfirmasi seperangkat hukum sebab akibat yang dapat digunakan untuk memprediksi pola-pola umum dari aktivitas manusia.

Bahan Penelitian Objek Penelitian

Objek penelitian disebut juga sebagai pusat landasan dari permasalahan untuk dikaji secara mendalam dengan isu atau fenomena yang akan menjadi suatu permasalahan penelitian. Objek dari penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu Terpaan Film Imperfect terhadap perilaku mencintai diri sendiri.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu siswi jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya:

Populasi

Menurut Sugiyono (2012) mengartikan populasi merupakan suatu generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek serta mempunyai kualitas Dalam Sudjana (1996) menjelaskan bahwa Populasi merupakan totalitas dari semua nilai yang mungkin akan menghasilkan dari penghitungan atau pun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jenis yang dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi pada penelitian ini adalah Siswi SMK Bhakti Anindya Jurusan Multimedia kelas XI dengan jumlah 31 orang dan XII dengan jumlah 37 orang sehingga terkumpul yang berjumlah 68 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2012), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Lalu menurut subianto (2008), menjelaskan bahwa besar sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini representatif. Namun bila populasinya cukup banyak, agar mempermudah dapat pula dengan 50 %, 25% atau minimal 10 % dari seluruh populasi. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada siswi jurusan multimedia kelas XI dan XII SMK Bhakti Anindya yaitu sebanyak 68 orang

responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2008: 95) mendefinisikan kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan harus diisi oleh responden kuisisioner juga disebut dengan angket. Kuisisioner dapat dikirimkan melalui pos, internet atau peneliti mendatangi secara langsung lokasi dari responden.

Tujuan dari penyebaran angket adalah mencari informasi lengkap serta peneliti dapat mengenal suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.(Kriyantono, 2008:95)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan menggunakan jenis data, yaitu data interval dengan skor penilaian dari satu sampai dengan lima. Skala *Likert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala *likert* merupakan skala yang berisi pertanyaan sistematis untuk menuntun sikap responden dari pertanyaan – pertanyaan yang telah peneliti buat dalam skala tersebut. Indeks dalam *skala likert* menunjukkan bahwa masing – masing kategori jawaban memiliki intensitas yang sama.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (*Scoring*) sesuai dengan sistem yang ditetapkan dengan menggunakan skala *Likert* 5-4-3-2-1. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam penelitian ini untuk data interval, responden akan diminta menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut (Rachmat 2004:136).

- a. Sangat Setuju (SS), yang memiliki skor 5.
- b. Setuju (S), yang memiliki skor 4.
- c. Netral (N), yang memiliki skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS), yang memiliki skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS), yang memiliki skor 1.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk selanjutnya dapat diolah dan kemudian diambil kesimpulan.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas

Menurut sugiyono (2012 : 133), Penguji validitas tiap butirnya digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor pada tiap butir dengan total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Karena $N=10$, menurut Sugiyono, syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut

Jika $r > 0,632$, maka butir pernyataan dari kuisisioner adalah valid.

Jika $r < 0,632$, maka butir pernyataan dari kuisisioner adalah tidak valid.

Peneliti menggunakan validitas konstruk dalam menyusun instrument

penelitian. Berikut rumus yang akan digunakan untuk mengukur validitas instrument dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien *Pearson's Product Moment*

N = Banyaknya responden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor

distribusi Y Penghitungan uji validitas butir pernyataan

Penghitungan uji validitas butir pernyataan variabel X dan Variabel Y dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 untuk membuktikan kevalidan butir pernyataan dengan Korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah itu akan didapatkan nilai r -hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai r -tabel 5%. Sampel yang digunakan untuk uji validitas ini sebanyak 10 responden, oleh karena itu untuk menentukan r -tabel maka digunakan rumus $df=n-k$ yang berarti $10-2 = 8$. Maka diperoleh nilai r -tabel sebesar 0,632. Hasil uji validitas didapatkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel X dan variabel Y lebih besar dari r tabel 0,632.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. (Danang Suriyoto, 2008:67). Dalam Ghozali suatu

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. (Imam Ghozai, 2001).

Dalam Sugiyono pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach, yaitu sebagai berikut: (Sugiyono, 2012:365).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien Reliabilitas Instrumen (Alpha Cronchbach)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

ab^2 = Total Varians Butir

at^2 = Total Varians

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 s/d 0,199	Sangat Rendah
0,20 s/d 0,399	Rendah
0,40 s/d 0,599	Sedang
0,60 s/d 0,799	Kuat
0,80 s/d 1	Sangat Kuat

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Chronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Terpaan Film Imperfect	0,935	Reliabel
Perilaku dalam Mencintai Diri Sendiri	0,940	Reliabel

Berdasarkan hasil hitungan melalui SPSS maka didapatkan hasil 0,935 untuk variabel X dan 0,940 untuk variabel Y. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument penelitian reliabel karena hasil uji reliabilitas variabel menunjukkan angka > 0,60 yang sesuai dengan table interpretasi koefisien korelasi

Rencana Analisis

Ketika data sudah terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis data berdasarkan pendekatan kuantitatif pada umumnya yaitu terdiri dari tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses pembeberan (tabulating) (Bungin, 2017). Proses editing, melakukan pemeriksaan apakah jawaban responden sudah sesuai atau belum, lalu kemudian yang masih dalam berbentuk data kualitatif diubah ke data kuantitatif. Proses coding, memberikan kode pada jawaban responden. Proses tabulating, memasukkan hasil koding ke dalam beberapa tabel yang dilakukan dengan menyesuaikan angka dan dihitung, setelah itu dilakukan analisa menggunakan presentase.

Hasil Dan Pembahasan

Berikut hasil dan pembahasannya :

Analisis Data Statistik

Tabel 3. Rentang Persentase

No	Rentang Persentase	Kriteria
1	100% - 82%	Sangat Baik
2	81% - 63%	Baik
3	62% - 54%	Cukup Baik
4	53% - 34%	Tidak Baik
5	33% - 19%	Sangat Tidak Baik

- Analisis deskriptif variabel X (Pengaruh Terpaan Film Imperfect) :

$$= \frac{2847}{3400} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Keterangan:

n = skor empiric (skor yang diperoleh)

N = jumlah seluruh skor atau nilai (skor ideal)

Dari hasil penelitian ini didapatkan terpaan menonton responden memiliki persentase 84% yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terpaan film Imperfect yang dimiliki responden tinggi atau disebut intens. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya sebagai responden penelitian ini sudah lebih dari 2 kali menonton film Imperfect. Maka melihat dari pembinaan yang dilakukan oleh Pusdatin Kemdikbud yang berperan sebagai fasilitator pendidikan di Indonesia berjalan dengan lancar.

2. Analisis deskriptif variabel Y (Perilaku dalam Mencintai Diri Sendiri)

$$= \frac{2758}{3400} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

Keterangan:

n = skor empiric (skor yang diperoleh)

N = jumlah seluruh skor atau nilai (skor ideal)

Dari hasil penelitian ini didapatkan pemahaman responden memiliki persentase 81% yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh responden tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden yaitu Siswi Jurusan Multimedia mendapatkan pemahaman mengenai perilaku mencintai diri sendiri melalui Film Imperfect.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,39351216
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,058
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Yang memiliki arti yaitu sebaran pola yang normal/terarah serta hal tersebut merupakan syarat untuk melakukan parametric-test dan ketika data kita dinyatakan belum terdistribusi normal, maka parametric-test tidak dapat kita lakukan. Dalam penelitian ini menggunakan data berskala ordinal maka uji Normalitas ini perlu untuk dilakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar **0,200 > 0,05**.

Koefisien Korelasi

Tabel 7. Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pengaruh Terpaan Film Imperfect	Perilaku dalam Mencintai Diri Sendiri
Pengaruh Terpaan Film Imperfect	Pearson Correlation	1	,620**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	68	68
Perilaku dalam Mencintai Diri Sendiri	Pearson Correlation	,620**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	68	68

correlation. ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). nilai r hitung untuk hubungan Pengaruh Terpaan Film Imperfect dengan Perilaku mencintai diri sendiri lebih besar dari r tabel nya yaitu 0,248. Hal ini dapat dilihat dari nilai pearson correlation dengan r hitung 0,620 > 0,235. Nilai pearson 0,620 atau sebesar 62% dipengaruhi oleh terpaan film imperfect siswanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain seperti

media yang digunakan yaitu *Youtube*. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi kuat antara variabel Pengaruh terpaan film imperfect dengan Perilaku mencintai diri sendiri.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Regresi Linier

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	12,550	4,401	2,851	,006
	Pengaruh Terpaan Film Imperfect	,669	,104	,620	,000

a. Dependent Variable: Perilaku dalam Mencintai Diri Sendiri

Persamaan Regresi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,550 + 0,669X$$

Konstanta sebesar 12,550, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel perilaku mencintai diri sendiri adalah sebesar 12,550. Pengaruh Koefisien regresi X sebesar 0,669 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pengaruh terpaan film imperfect, maka nilai perilaku mencintai diri sendiri bertambah besar 0,669. Angka koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Pengaruh terpaan film imperfect dengan perilaku mencintai diri sendiri adalah positif, artinya apabila skor Pengaruh terpaan film imperfect semakin meningkat maka skor perilaku mencintai diri sendiri juga akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesisnya maka penulis menggunakan uji t untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel-variabel yang ditentukan. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Terpaan Film Imperfect" (Variabel X), dan variabel dependennya yaitu "Perilaku mencintai diri sendiri" (Variabel Y). Nilai t hitung 6,411 > 1,669. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, maka hal ini menyatakan adanya Pengaruh antara terpaan film Imperfect Siswi Jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya dalam mencintai diri sendiri. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas, berikut ini akan dijelaskan secara umum bagaimana pengaruh terpaan film Imperfect terhadap perilaku mencintai diri sendiri.

Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan diuji yaitu Ha: ada pengaruh terpaan pengaruh terpaan film imperfect terhadap siswi jurusan multimedia SMK bhakti anindya dalam mencintai diri sendiri dan H0: tidak ada pengaruh terpaan pengaruh terpaan film imperfect terhadap siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya dalam Mencintai Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa Ha diterima yang artinya ada pengaruh terpaan pengaruh terpaan film imperfect terhadap siswi jurusan multimedia SMK bhakti anindya dalam mencintai diri sendiri.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Kultivasi. Dalam teori tersebut dinyatakan bahwa media mengirimkan stimulus berupa pesan kepada khalayak yang kemudian akan di pupuk didalam pikiran khalayaknya lalu selanjutnya memberikan efek jangka panjang kepada khalayaknya memunculkan respon dari khalayak. Maka dari teori ini dapat dilihat bahwa adanya hubungan efek dari media yang diberikan dengan perilaku khalayak. Sehingga semakin banyak khalayak menerima media maka semakin banyak juga efek jangka panjang yang akan di terima Sehingga semakin intens Siswi jurusan multimedia menonton film imperfect maka pemikiran akan mencintai diri

sendiri akan tumbuh yang membuat khalayak termotivasi lalu akan melakukan perilaku mencintai diri sendiri.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.374	4,42667

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable: TOTALY

Menurut Chin (1998), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Dari Hasil Penelitian di atas dengan mengkuadratkan (r) hitung $(0.620^2) = 0.384$ maka didapatkan hasil kontribusi sebesar sebesar 0.384 (38,4 %) yang artinya terpaan film Imperfect memiliki pengaruh terhadap perilaku mencintai diri sendiri siswi jurusan multimedia SMK Bhakti sebesar 38,4 %, sedangkan sisanya 61,6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar terpaan film Imperfect. Faktor luarnya seperti adanya platform lain seperti youtube, televisi. Media tersebut dapat mempengaruhi hubungan karena film imperfect ini hanya dapat di tonton di media berbayar seperti Netflix jika ada di tv itu hanya ada di periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa terpaan film imperfect moderat atau cukup berpengaruh terhadap perilaku mencintai diri sendiri.

Kesimpulan

Pada penelitian Pengaruh Terpaan Film Imperfect Terhadap Perilaku Siswi Jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya Dalam Mencintai Diri Sendiri dengan jumlah responden sebanyak 68, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y yang dapat dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana. Didapatkan

nilai koefisien regresi sebesar 0,669, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pengaruh Terpaan Film Imperfect, maka nilai Pengaruh Terpaan Film Imperfect bertambah sebesar 0,669. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

1. Nilai t hitung (6,411) > t tabel (1,669). Angka tersebut menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya Terdapat pengaruh antara pengaruh antara Terpaan Film Imperfect (X) terhadap Perilaku dalam Mencintai Diri Sendiri (Y). Pengaruh yang ada bersifat positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi nilai variabel X maka semakin tinggi juga nilai variabel Y yaitu Perilaku dalam Mencintai Diri Sendiri
2. Dengan mengkuadratkan (r) hitung $(0.620^2) = 0.384$ maka didapatkan hasil kontribusi sebesar sebesar 0.384 (38,4 %) yang artinya terpaan film Imperfect memiliki pengaruh terhadap perilaku mencintai diri sendiri siswi jurusan multimedia SMK Bhakti sebesar 38,4 %, sedangkan sisanya 61,6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar terpaan film Imperfect.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, & Komala Erdinaya, L. (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling*. Modern

- Methods for Business Research, 295, 336
- Defleur, & McQuail, D. (1985). *Understanding Mass Communication*.
- Elvinaro, Ardianto, & Komala Erdinaya, L. (2011). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hill, McGraw;. (2008). *Introduction to Mass Communication : Media Literacy and Culture* . New York.
- Imperfect Karier, Cinta & Timbangan*. (n.d.). Retrieved from <https://id.wikipedia.org>: https://id.wikipedia.org/wiki/Imperfect:_Karier,_Cinta_%26_Timbangan
- Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Perdana.
- Lasswell, H. (1960). *Lasswell, Harold The Structure and Function of Communication in Society*. Urbana: University of Illinois Press.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur Hidayat, D. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2001). *Metode Penelitian komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ross, R. S. (1983). *Speech Communication; Fundamentals and practice*.
- S. Ross, R. (1983). *Speech Communication; Fundamentals and practice*. Mishawaka. U.S.A.
- Santoso, Dan Setiansah, E., & Mike. (2010). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sendjaja, S. (2004). *Pengantar Komunikasi Teori Komunikasi*. Jakarta: Univeristas Terbuka.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subiakto. (1995). *Metode Penelitian Metode Survei*. Magfirah Pustaka.
- Supranto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen komunikasi*. Yogyakarta.: Media Pressindo.
- Uchjana Effendy, D. (2003). *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <https://www.psychologytoday.com/us/blog/get-hardy/201203/seven-step-prescription-self-love>. Pada 6 April 2021
- <https://kumparan.com/kumparanwoman/self-love-sama-dengan-egois-benarkah-ini-penjelasan-ahli-1vXOLPXtUiH> Pada 6 April 2021
- <https://akurat.co/pengertian-self-love-menurut-ahli> Pada 6 April 2021
- <https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/23/070000623/apa-itu-self-love-6-cara-mencintai-diri-sendiri-menurut-psikolog?page=all>
- [https://id.wikipedia.org/2021/06/Imperfect Karier, Cinta & Timbangan](https://id.wikipedia.org/2021/06/Imperfect_Karier,_Cinta_&_Timbangan). Pada 13 April 2021

<https://pelayanan.jakarta.go.id/2021/06/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>. Pada 5 Mei

<https://www.halodoc.com/artikel/2021/06/pentingnya-self-care-untuk-kesehatan-mental>. Pada 10 Mei 2021 [https://www.loop-indonesia.com/blog/2021/Mengatasi Insecure Dengan Self Love](https://www.loop-indonesia.com/blog/2021/Mengatasi-Insecure-Dengan-Self-Love). Pada 18 Mei 2021